



Peran Administrasi Kurikulum dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)

Rivaldi¹, Rahma Muthia Febriliana^{2*}, Ahmad Sabri³, Rully Hidayatullah⁴

^{1,2}Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam, Universitas Islam Negeri Negeri Imam Bonjol, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Negeri Imam Bonjol, Indonesia

⁴Institut Agama Islam Sumatra Barat Pariaman, Indonesia

*Korespondensi penulis: rahmamuthia25690@gmail.com

Abstract. *Curriculum administration is all business processes that have been planned and attempted deliberately and earnestly as well as continuous guidance on teaching and learning activities effectively and efficiently in order to achieve the educational goals that have been set. The importance of curriculum administration in educational institutions, which includes the selection of materials, teaching methods, and assessments that are in accordance with educational goals and student needs. Curriculum administration plays a role in ensuring that the curriculum is well structured and organized through various levels of planning, implementation, and supervision. Curriculum evaluation is also an important part of education management, aiming to collect information about the effectiveness of curriculum implementation and the impact of learning outcomes. In addition, this journal highlights the role of teachers in curriculum administration as implementers, adapters, developers, and researchers. The presence of artificial intelligence (AI) technology presents an opportunity for educators to carry out a learning process that focuses on the needs, interests, and learning styles of students, because the independent curriculum requires educators to carry out differentiated learning as an initiative in facilitating students, especially in Pancasila education, which incidentally is still carried out by conventional models or methods.*

Keywords: *Administration, Curriculum, Educator, Learners, Artificial Intelligence (AI)*

Abstrak. Administrasi kurikulum adalah semua proses usaha yang telah terencana dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan pada kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pentingnya administrasi kurikulum dalam lembaga pendidikan, yang mencakup pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa. Administrasi kurikulum berperan dalam memastikan kurikulum terstruktur dan terorganisir dengan baik melalui berbagai tingkatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Evaluasi kurikulum juga menjadi bagian penting dari manajemen pendidikan, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas pelaksanaan kurikulum dan dampak hasil belajar. Selain itu, jurnal ini menyoroti peran guru dalam administrasi kurikulum sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher. Hadirnya teknologi kecerdasan buatan (AI) menyuguhkan peluang bagi para pendidik untuk melakukan proses pembelajaran yang berfokus kepada kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik, karena kurikulum merdeka mewajibkan bagi para pendidik untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inisiatif dalam memfasilitasi peserta didik khususnya pada pendidikan pancasila yang notabene masih dilakukan model atau metode secara konvensional.

Kata kunci: Administrasi; Kurikulum; Pendidik; Peserta Didik; *Artificial Intelligence* (AI)

1. PENDAHULUAN

Kurikulum terdiri dari serangkaian pedoman dan rencana yang membahas topik, sumber belajar, dan teknik yang dapat diterapkan sebagai arahan dan arahan ketika melaksanakan proses pendidikan. Kurikulum terdiri dari kumpulan materi pengalaman belajar siswa, termasuk semua aturan pelaksanaan, yang dibuat secara metodis oleh sekolah dan digunakan oleh siswa sebagai pedoman dalam kegiatan akademik mereka (Rahmawati, 2023).

Sekolah yang berkualitas dapat dilihat dari lulusannya, namun di balik lulusan itu ada kurikulum yang menunjang pendidikan dari para siswa. Dalam pengelolaan kurikulum itu dibutuhkan yang namanya administrasi kurikulum agar kurikulum tersebut dapat rancang diaplikasikan dan dikembangkan. Kenapa administrasi kurikulum sangat penting dikarenakan kurikulum merupakan motor penggerak yang mengarahkan suatu lembaga atau instansi sekolah dengan berbagai rancangan yang telah disusun sebagai acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Kurikulum yang memuat komponen-komponen seperti strategi, mata pelajaran, bahkan rancangan atau rencana yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dari pendidikan. dengan demikian seharusnya kurikulum yang diterapkan sudah seharusnya menjadi acuan yang baik untuk melangsungkan keberhasilan pendidikan yang akan dicapai. Oleh karena itu sudah seharusnya kurikulum yang diterapkan disusun dengan baik dan dikaji sedemikian rupa, dalam hal ini perlu adanya administrasi kurikulum. Dimana administrasi kurikulum ini berperan untuk mengelola, merancang dan memperbaiki penyusunan dari kurikulum. (Turnip, dkk, 2023).

Pembelajaran digital akan mencakup setidaknya satu teknologi seperti komputer, laptop, atau ponsel. Ini juga sering identik dengan pembelajaran jarak jauh yang mengacu pada mereka yang belajar jauh dari sekolah, perguruan tinggi atau universitas. Universitas Terbuka adalah contoh pembelajaran jarak jauh yang bagus dan jika semua pelajaran diselesaikan dengan menggunakan teknologi, maka ini juga akan dianggap sebagai pembelajaran digital.

Pembelajaran digital telah mengambil alih istilah *e-learning* untuk merujuk pada perangkat dan penggunaan internet untuk belajar. (Sallu, dkk., 2023).

Teknologi AI (*Artificial Intelligence*) merupakan sebuah program komputer yang melibatkan pembelajaran mesin, perangkat keras, dan perangkat lunak. *Artificial Intelligence* (AI) ini menggunakan tingkat kecerdasan tertentu yang dapat melakukan fungsi yang mirip seperti manusia seperti persepsi, pengetahuan dan kreativitas.

Teknologi informasi yang berkembang pesat saat ini menjadi salah satu kebutuhan utama di semua bidang dan aspek kehidupan, baik dalam bisnis, ekonomi, maupun pendidikan. Dalam dunia pendidikan formal, kurikulum sangat familiar, karena kurikulum dianggap sebagai poin utama dalam mencapai keberhasilan belajar. Karena kurikulum memiliki tujuan untuk membimbing siswa, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam kehidupan sosial. Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum sering mengalami perubahan akibat transformasi digital yang membuat perubahan paradigma pendidikan. Saat ini, dalam dunia pendidikan formal, kurikulum hanya dibuat berdasarkan materi pembelajaran dengan hasil yang sesuai dengan jurusan yang diambil dan belum disesuaikan dengan persyaratan pekerjaan di Perusahaan. Sementara itu, untuk saat ini, perusahaan membutuhkan lebih banyak desain kurikulum yang dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk posisi pekerjaan di perusahaan. (Jennifer Alexandra & Budiyantera, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode atau teknik yang dipergunakan pada penyusunan jurnal atau artikel ini ialah teknik atau metode pendekatan kualitatif yaitu studi kepustakaan atau studi literatur yaitu dengan mencari, menelaah dan memahami isi buku-buku, dokumen, skripsi atau jurnal-jurnal ilmiah lainnya yang relevan dan mendukung untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai peranan administrasi kurikulum, proses pelaksanaan atau tahap-tahap administrasi kurikulum dan peranan seorang guru dalam pelaksanaan administrasi kurikulum. Istilah studi kepustakaan merujuk pada serangkaian kegiatan yang meliputi metode pengumpulan data dari

perpustakaan, membaca, mencatat dan memproses materi penelitian. Sementara itu, kajian literatur adalah jenis penelitian melibatkan membaca buku, jurnal dan sumber data lainnya untuk menghimpun informasi dari berbagai literatur dan tentu semua sumber tersebut berkaitan dengan tema yang peneliti angkat yakni mengenai Administrasi Kurikulum. Dalam penelitian studi pustaka, data yang digunakan biasanya berasal dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Pada metode penelitian menggunakan buku, artikel jurnal dan sumber lainnya terkait tentang administrasi kurikulum. Setelah peneliti mengumpulkan sejumlah data yang terkait dengan tema dan diskusi dalam penelitian ini, peneliti segera memulai proses analisis data. Teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis konten dan analisis deskriptif. Dalam proses ini, langkah pertama adalah mengklasifikasikan data. Analisis data juga disebut pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data merupakan serangkaian aktivitas pengkajian, pengelompokan, penataan sistematis, interpretasi dan verifikasi data, sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian aktivitas keseluruhan. Dengan demikian penulis mengumpulkan data dan materi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan administrasi kurikulum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Administrasi Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan secara sempit atau luas. Dalam pengertian sempit, kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah; sedangkan dalam pengertian luas kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah itu. Fungsi-fungsi kegiatan pengelolaan kurikulum pada dasarnya tidak berbeda dengan fungsi-fungsi kegiatan pengelolaan pada umumnya. Fungsi itu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan, serta penilaian (Wahyu Aris Setyawan, 2021).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Sehingga dapat diartikan bahwa kurikulum adalah serangkaian sistem yang direncanakan dan dikerjakan di sekolah. Seluruh aktivitas siswa disekolah adalah bentukan dari kurikulum itu sendiri (Roberta Uron Hurit, dkk 2021).

Malak juga mengatakan bahwa kurikulum adalah kumpulan pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, agama, lingkungan dan seni yang disiapkan oleh lembaga pendidikan untuk siswanya di dalam dan di luar lembaga untuk mencapai pertumbuhan mereka secara keseluruhan dan mengubah perilaku mereka (Alamri, Jhanjhi, & Humayun 2019).

Administrasi kurikulum merupakan sebuah proses untuk menjalankan suatu kegiatan yang direncanakan ataupun yang di usahakan agar mencapai sebuah pembinaan yang continue dalam belajar mengajar yang efektif maupun efesien (Shodiq, 2023). Administrasi kurikulum adalah administrasi yang ditujukan untuk kegiatan belajar mengajar secara maksimal, dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas, interaksi belajar mengajar tersebut (Pangastuti, Bunga, & Hamidah, 2023).

Adapun ruang lingkup administrasi kurikulum ditinjau dari tiga fungsi kurikulum yakni sebagai berikut: a) Perencanaan : Kegiatan perencanaan ini dibedakan menjadi dua bagian yakni perencanaan pada level pusat dan perencanaan yang dilakukan sekolah. b) Pelaksanaan : Interaksi yang terjadi dalam proses pengajaran yang terbagi menjadi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan penutupan. c) Peserta Didik : Peserta didik juga salah satu aspek yang utama dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran juga dilihat dari kemampuan dan perkembangan peserta didik baik dari aspek mental, intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. d) Sarana dan prasarana : juga menjadi hal yang mendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum. Dengan demikian, sarana dan

prasarana yang memadai akan mempermudah proses implementasi kurikulum, jadi untuk sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap di sekolah itu wajib (Fitriyani, 2023).

Administrasi kurikulum yang harus dilaksanakan oleh guru di dalam kelas harus mengikuti kurikulum yang berlaku, sebab program yang tercantum di dalamnya telah direncanakan dan dipilih oleh para ahli dalam bidangnya masing-masing. Guru melengkapi kurikulum tersebut dengan gagasan dan keahliannya sendiri. Semua guru memiliki program, keahlian, dan pengalaman yang dapat digunakan untuk memperkaya pelaksanaan kurikulum, khususnya yang menyangkut muatan lokal (Zainuri, Aquami, & Berlian, 2021).

Seorang guru perlu mengatur tujuan yang ingin dicapai dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mengatur tujuan seorang guru harus merencanakan pengajaran individual sehingga pengajaran langsung diberikan untuk mengajarkan fakta, pengertian dan keterampilan (Ruwaidah, Ritongan, & Yani, 2024).

Ada beberapa fungsi dari administrasi kurikulum di antaranya sebagai berikut. 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif; 2) Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang di kelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum; 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pembelajaran. Dengan pelaksanaan demikian, ketidaksesuaian

antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang di kelola secara professional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu di sesuaikan dengan cirri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat (Satrio, 2021).

Kegiatan lain yang menyangkut administrasi kurikulum yakni; kegiatan yang menyangkut proses belajar mengajar (PBM), Dengan demikian, kegiatan dalam administrasi kurikulum tiada lain adalah berbagai kegiatan yang bertujuan untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum sehingga kurikulum dapat dijadikan sebagai instrumen dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan (Rahmawati, Romizah, & Zulhadi, 2023).

Dari komponen-komponen administrasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: 1) Tujuan: tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. Pertama perkembangan tuntutan masyarakat, kebutuhan dan kondisi masyarakat. Kedua, landasan pemikiran-pemikiran, terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. 2) Bahan Ajar : bahan ajar bagian dari bahan belajar siswa dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama dari seorang guru adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta efektif dan efisien, untuk agar dapat termotivasi belajarsiswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan bagi siswa. 3) Media pembelajaran : media pembelajaran bagian segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong proses pembelajaran siswa. 4) Evaluasi pengajaran :Komponen terakhir dari kurikulum adalah evaluasi yang terdiri-dari usaha penilaian guru terhadap rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar maka guru membutuhkan evaluasi sebagai penyempurnaan proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah

ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan bahan ajar, strategi, dan media mengajar (Nurfitri, Amelia, & Noviani, 2023).

Urgensi administrasi kurikulum merujuk pada pentingnya pengaturan dan penyusunan kurikulum di dalam sebuah lembaga pendidikan. Ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa, serta mengikuti keilmuan. Administrasi kurikulum memastikan kurikulum terstruktur dan terorganisir dengan baik, termasuk pemilihan materi, metode pengajaran, dan penilaian yang konsisten dengan standar pendidikan dan kebutuhan siswa. Responden mengungkapkan bahwa administrasi kurikulum sangat penting dalam pembelajaran. Misalnya pengorganisasian terkait pembuatan jadwal seperti adanya pembagian tugas mengajar dan penyusunan jadwal pembelajaran yang disesuaikan dengan kalender (Mursal Aziz, 2024).

Beberapa contoh penerapan AI dalam kurikulum Sekolah antara lain :

- 1) Sistem Pembelajaran Adaptif: AI dapat digunakan untuk membuat sistem pembelajaran adaptif, di mana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Sistem ini dapat membantu siswa yang memerlukan perhatian ekstra dalam materi tertentu dan memberikan tantangan yang lebih besar bagi siswa yang sudah menguasai materi.
- 2) Virtual Assistant: AI dapat digunakan untuk membuat virtual assistant yang dapat membantu siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah-masalah. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban secara instan, sehingga meningkatkan efisiensi pembelajaran.
- 3) Pengolahan Bahasa Alami: AI dapat digunakan untuk mengembangkan sistem pengolahan bahasa alami yang dapat membantu siswa dalam memahami teks-teks dalam bahasa Arab atau bahasa asing lainnya. Sistem ini dapat membantu siswa dalam menerjemahkan kata-kata atau kalimat-kalimat yang sulit dipahami.

- 4) Penilaian Otomatis: AI dapat digunakan untuk membantu guru dalam menilai pekerjaan siswa secara otomatis, seperti menjawab soal pilihan ganda atau mengerjakan tugas-tugas (Dahnial, Al-Khowarizmi, & Wanda, 2024).

Proses Administrasi Kurikulum di Satuan Pendidikan

1) Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan mempersiapkan segala sesuatunya secara sistematis dalam rangka kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai cara mencapai sesuatu dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi.

Perencanaan kurikulum memiliki berbagai definisi. Menurut Saidiharjo, perencanaan kurikulum adalah sebuah proses dimana para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan apakah tujuan tersebut memang tepat dan efektif

Perencanaan kurikulum dilakukan ditingkat pusat, daerah, maupun sekolah. Adapun tingkat tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan kurikulum ditingkat pusat meliputi. Tujuan pendidikan, bahan materi yang dikeluarkan dalam bentuk buku GBPP, pedoman-pedoman sebagai pelengkap buku GBPP, struktur program
- b. Perencanaan kurikulum ditingkat propinsi meliputi kalender akademik, petunjuk pelaksanaan, bimbingan dan penyuluhan, dan petunjuk pelaksanaan penilaian.
- c. Perencanaan kurikulum di sekolah antara lain penyusunan kalender pendidikan, penyusunan jadwal pelajaran, pembagian tugas mengajar, penempatan murid di kelas. Hal-hal yang direncanakan guru sehubungan administrasi kurikulum adalah

penyusunan program pengajaran, penyusunan satuan pelajaran, dan perencanaan penilaian hasil belajar (Fernando, Mariyanti, & Ilmi, 2024).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum adalah penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan yang kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan dengan menyesuaikan terhadap situasi dilapangan. Pelaksanaan kurikulum yang telah dirancang sebenarnya dilaksanakan di lembaga atau sekolah masing-masing. Kurikulum dapat dikatakan berhasil jika siswa menguasai materi yang telah disusun dalam kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan tuntunan dari kurikulum yang diharapkan. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah.

Pelaksanaan kurikulum dalam tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kewajiban kepala sekolah antara lain menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membawa notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan-laporan.

b. Melaksanakan kurikulum tingkat kelas

Pada pelaksanaan ini yang berperan besar adalah guru yang meliputi jenis kegiatan administrasi yaitu:

- 1) Kegiatan dalam bidang proses belajar mengajar, tugas guru terdiri dari
 - a) Menyusun rencana pelaksanaan program
 - b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran
 - c) Pengisian daftar penilaian kemajuan belajar dan perkembangan siswa.
 - d) Pengisian buku laporan pribadi siswa.
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuankurikulum yang berlaku, bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka menunjang ketercapaian sekolah.
- 3) Pembimbing dalam kegiatan belajar, tujuan utama pembimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar siswa berhasil (Fernando, Mariyanti, & Ilmi, 2024).

3. Pengawasan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengawasan adalah penilaian dan penjagaan. Pengawasan adalah pemeriksaan untuk memastikan apakah semuanya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Fungsi dari pengawasan ialah: mencegah terjadinya penyelewengan, kelalaian, dan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi agar tidak ada hambatan. Pengawasan dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan. Proses pengawasan dilakukan dengan cara, yakni: pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut (Fernando, Mariyanti, & Ilmi, 2024).

Pengawasan adalah fungsi administratif bagi setiap administrator untuk memastikan bahwa apa yang dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki. Pengawasan itu meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Pengawasan identik dengan kata controlling yang berarti pemeriksaan.

4. Penutupan / Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap

perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya (Wahyu Aris Setyawan, 2021).

Langkah terakhir dalam manajemen kurikulum adalah evaluasi kurikulum. Evaluasi adalah proses pengumpulan dan peninjauan data yang berkelanjutan untuk tujuan memperbaiki sistem. Evaluasi yang cermat sangat penting untuk pengembangan kurikulum. Evaluasi dipahami sebagai proses pengambilan keputusan, dan penelitian dipahami sebagai proses pengumpulan data yang menjadi dasar keputusan.

Evaluasi kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Secara umum Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kurikulum di sekolah, dimana informasi ini akan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- b. Secara khusus Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperoleh jawaban dari kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektivitas pelaksanaan kurikulum, efektivitas pelaksanaan sarana penunjang, tingkat pencapaian hasil belajar ditinjau dari kesesuaian dengan tujuan, dan dampak pelaksanaan kurikulum baik positif atau negatif (Fernando, Mariyanti, & Ilmi, 2024).

Yang dimaksud dengan penutupan adalah kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajarkan materi pokok yang menjadi tanggung jawabnya untuk pertemuan itu. Penutupan pelajaran dilakukan dengan menghapus papan tulis, memberikan pesan-pesan, mengucapkan selamat siang. Kegiatan administrasi kurikulum yang dilaksanakan oleh guru pada waktu penutupan pelajaran ada dua, yaitu

- a. Pengisian Buku Kemajuan Kelas

Buku kemajuan kelas atau sering juga disebut buku kelas adalah buku yang digunakan untuk mencatat kemajuan (progress) pelaksanaan pelajaran. Buku ini

biasanya diletakkan di meja guru, dan diisi oleh guru atau siapa yang ditunjuk tentang hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pelajaran.

b. Pengisian Buku Bimbingan Belajar

Buku bimbingan belajar diisi oleh guru pada waktu sedang mengajar. Yang dicatat adalah hal-hal mengenai kesulitan perseorangan atau ke-lompok serta pemecahan yang telah dicobakan. Catatan ini penting sekali untuk memperbaiki cara mengajar untuk masa yang akan datang, terutama apabila ada kasus yang serupa (Lubis & Haidir, 2019).

Keterlibatan Guru dalam Administrasi Kurikulum

Peranan merupakan suatu tingkatan atau level yang dapat menunjukkan pada status sosial dalam konteks dan lingkungan tertentu, karenanya di dalam perannya memuat harapan, tugas, dan perilaku yang disadari oleh individu yang bersangkutan. Peranan melekat pada diri seseorang dengan menetapkan struktur atau hierarki dalam suatu tatanan kelompok sosial. Peranan akan menentukan tanggung jawab beserta kewajiban seseorang terhadap tugas-tugasnya. Semen-tara itu tanggung jawab adalah bentuk kewajiban moral yang dimiliki seseorang atas tindakannya, keputusan, maupun perilaku mereka sendiri terhadap orang lain yang mencakup konsekuensi atas apa yang dilakukan. Tanggung jawab berkaitan erat dengan nilai moral atas kesadaran diri pribadi seseorang dalam memahami batas-batas individu yang bertanggung jawab atas perbuatan atau tindakan masing-masing. Kepatuhan terhadap kewajiban merupakan bagian dari nilai tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan menunaikan kewajiban atas dasar kesadaran moral. Peranan dan tanggung jawab saling terkait, demikian pula melekat pada profesi seorang guru (Rahmadi, 2024).

Guru adalah titik sentral suatu kurikulum berkat usaha guru, maka timbul kegairahan belajar siswa. Sehingga memacu belajar lebih keras untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang bersumber dari tujuan kurikulum, untuk itu guru perlu memiliki ketrampilan belajar mengajar (Ismatul Maulana, 2021).

Di dalam pelaksanaan kurikulum, tugas guru adalah mengkaji kurikulum tersebut melalui kegiatan perseorangan atau kelompok, dengan demikian guru dan kepala sekolah memahami kurikulum tersebut sebelum dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum. Peran guru lebih banyak dalam tataran kelas, berikut ini dijelaskan peran guru dalam administrasi kurikulum, yaitu

1) Implementer

Guru berperan dalam mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Dalam melaksanakan perannya, guru hanya menerima kebijakan perumus kurikulum. Guru tidak memiliki ruang baik untuk menentukan isi kurikulum maupun menentukan target kurikulum. Pada fase implementator peran guru dalam pengembangan kurikulum hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun (sebelum reformasi pendidikan) (Roberta Uron Hurit, 2021)

Implementer merupakan anggota tim yang berorientasi pada tindakan dan mempertahankan keteraturan dalam lingkungan, dimana seorang guru merupakan salah satu anggota yang berjasa dalam terealisasinya kurikulum di sekolah. Guru sebagai tenaga pendidik menerapkan pengaplikasian dari kurikulum yang sudah dirancang. Guru hanya berperan sebagai penggerak kurikulum yang telah dirancang (Sari, 2023).

2. Adapters

Guru berperan lebih dari sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah. Dalam fase ini guru memberikan kewenangan untuk menyelesaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal (Roberta Uron Hurit, 2021).

Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum tetapi ia juga memiliki peran lain yakni sebagai penyelaras kurikulum dengan memperhatikan hal yang menjadi kebutuhan pendidikan di sekolah dan kebutuhan masyarakat. Selain itu, guru juga mempunyai tugas untuk memodifikasi kurikulum yang telah dirancang dengan

memperhatikan karakteristik setiap siswanya dan seperti apa kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat dari perkotaan hingga perdesaan (Sari, 2023).

3. Developers

Guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru bukan saja dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Peran guru sebagai peneliti kurikulum (curriculum researcher). Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. (Fatmawati, 2021).

4. Researchers

Peran guru sebagai peneliti kurikulum sejatinya adalah tugas profesional menjadi seorang guru. Oleh karenanya, guru memiliki tanggung jawab moral untuk mengembangkan kemampuannya sendiri secara baik dan maksimal, karena guru adalah orang yang dimuliakan yang digugu dan ditiru. Guru yang baik adalah guru yang mempunyai kapasitas dalam berkarya dan menunjukkan kecakapannya dalam melakukan proses pembelajaran yang “up to date” dan mempunyai kemampuan diri dalam memahami serta mengayomi peserta didiknya dengan efektif. Oleh karena itu, sebagai peneliti “guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program, menguji strategi, model dan metode pembelajaran, juga termasuk mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa dalam mencapai terget kurikulum”. (Sulaiman, 2022).

Peran guru sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dilaksanakan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan

kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran guru sebagai peneliti guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum.

Senada dengan itu, guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum, sebagai berikut :

- a. Pengelolaan administratif
- b. Pengelolaan konseling dan pengembangan kurikulum
- c. Guru sebagai tenaga profesi kependidikan
- d. Berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum
- e. Meningkatkan keberhasilan sistem instruksional
- f. Pendekatan kurikulum
- g. Meningkatkan pemahaman konsep diri
- h. Memupuk hubungan yang harmonis dengan siswa (Roberta Uron Hurit, 2021)

Peran Artificial Intelligence dalam Administrasi Kurikulum

Pendekatan AI dalam pendidikan juga dapat membantu dalam mendeteksi dan mencegah plagiat. AI dapat memeriksa kemiripan antara karya siswa dengan sumber-sumber lain yang tersedia secara online, sehingga meningkatkan integritas akademik dalam dunia pendidikan (Alifiani & Rahman, 2019). Dalam konteks pengembangan kurikulum, kecerdasan buatan dapat membantu dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Dengan menggunakan data yang dihasilkan oleh AI, kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masa depan (Pratiwi, 2020).

Dengan memanfaatkan AI, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap siswa. Hal ini akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih efisien (Sugihartono, 2020).

Manfaat dari kecerdasan buatan adalah yang biasanya pembelajaran dilakukan di dalam gedung. Kini bertransformasi ke dalam dunia maya, tanpa perlu bertemu dengan guru atau dosen dan dilakukan secara virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja (Tjahyanti,

dkk. 2022). Salah satu penerapan AI dalam bidang pendidikan yaitu menggunakan Chat bot seperti Chat GPT atau AI generative lainnya yang digunakan untuk merespon pertanyaan dan memberikan jawaban dalam bentuk teks. Maka dapat dikaji bahwa AI sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah . AI membantu mempersiapkan pendidik untuk menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 dan memaksimalkan manfaat teknologi AI dalam proses pembelajaran (Hakeu, dkk. 2023). Dampak lain integrasi AI yaitu meningkatnya otomasi dan efisiensi, seperti nyata dalam suatu kesimpulan penelitian di mana penggunaan kecerdasan buatan, big data, dan otomasi memiliki dampak yang signifikan pada kinerja SDM di era digital Evaluasi otomatis dengan bantuan kecerdasan buatan mengurangi beban kerja pendidik dalam penilaian peserta didik dan memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan akurat (Rifky 2024).

Pembelajaran digital adalah proses pembelajaran seorang tenaga pengajar menjadi peserta pengajaran dalam topik apa pun melalui penggunaan teknologi dan sebagian besar waktu menggunakan internet. Pembelajaran digital dapat berbentuk vlog, blog, video, kuliah atau seminar waktu nyata atau bahkan hanya file audio (Sallu dkk., 2023). Transformasi Kurikulum adalah perubahan fundamental yang dilakukan dalam kurikulum pendidikan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan zaman. Ini melibatkan penyesuaian dan penyempurnaan kurikulum yang ada dengan memperkenalkan elemen baru atau mengubah pendekatan pembelajaran secara menyeluruh.

Ketika Kecerdasan Buatan digunakan dalam Transformasi Kurikulum, ini berarti mengintegrasikan teknologi AI ke dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi kurikulum pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran dengan memanfaatkan kekuatan komputasi AI, analisis data, dan kemampuan adaptifnya. Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Kurikulum membawa perubahan dalam berbagai aspek pendidikan. Ini dapat mencakup pembelajaran personalisasi, di mana siswa menerima pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. AI dapat menganalisis data siswa, mengidentifikasi kelemahan dan

kekuatan mereka, dan memberikan rekomendasi pembelajaran yang sesuai. (Fahrina Yustiasari Liriwati, 2023)

Pendidik di era digital harus meningkatkan pemahamannya dalam mengekspresikan diri di bidang literasi media, memahami informasi yang akan dibagikan kepada siswa, dan menemukan analitik yang menjawab isu akademik literasi digital. Diharapkan semua pihak dapat memperkuat kerjasama dalam arah pendidikan ke depan, mengubah kinerja sistem pendidikan, menumbuhkan kualitas berpikir siswa dan memperkuat digitalisasi pendidikan terapan (Puspitasari 2019).

AI diyakini dapat membantu manusia dalam meningkatkan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kecerdasan buatan ini dapat menganalisis dan menafsirkan data siswa melalui algoritma canggih untuk memberikan wawasan mendalam tentang kebutuhan dan kemajuan setiap siswa (Mambu dkk., 2023).

Pembelajaran adaptif dengan kecerdasan buatan, sistem pembelajaran dapat beradaptasi secara otomatis dengan memantau dan menganalisis kinerja siswa. Sistem AI dapat mengenali kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan materi atau latihan tambahan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Evaluasi otomatis, Kecerdasan buatan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi tugas dan ujian siswa secara otomatis. Sistem AI dapat memeriksa jawaban siswa, memberikan umpan balik yang tepat, dan menghasilkan hasil evaluasi secara cepat dan akurat. Hal ini membantu mengurangi beban kerja pendidik dalam penilaian dan memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif dan terperinci kepada siswa (Widodo & Zuhdy, 2020).

Ada beberapa penerapan lain AI di dunia pendidikan seperti, Smart Content, teknologi AI yang berfungsi membagi dan menemukan konten dan buku digital yang telah diprogram secara virtual dengan lebih cepat dan mudah. Voice Assistant, memungkinkan siswa untuk dapat mencari materi, referensi soal, artikel, bahkan buku hanya dengan kata kunci berbicara atau menyebutkan. Presentation Translator, teknologi khusus ini memiliki kemiripan dengan

penggunaan voice assistant yang mengandalkan perintah suara dalam menjalankan fungsinya. Tetapi penerjemah presentasi memiliki spesifikasi.

Tujuannya adalah untuk menjelaskan atau menyajikan teks dari bahasa lain ke dalam bahasa pilihan Anda. Global Courses, pengguna atau siswa dapat mencari dan mengikuti kursus online dari seluruh dunia. Platform kursus dapat merekomendasikan minat Anda berdasarkan kata kunci yang Anda masukkan sebelumnya. Ada berbagai kursus dan sumber daya gratis yang tersedia untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan Anda yang bisa dicoba saat ini dengan berbagai pilihan yang menyenangkan dan terstruktur. Automatic Assessment, saat ini AI banyak dimanfaatkan untuk berbagai keperluan penilaian otomatis online dan koreksi pertanyaan. Ini membantu guru dalam mengelola kelas serta meningkatkan efisiensi pengajaran dan tutor akan mempersiapkan dan mengadakan kuis serta penilaian yang mudah dan praktis (M. Fauzi Gafar, 2024)

5. SIMPULAN

Administrasi kurikulum adalah proses yang terencana dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai implementer yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum, meskipun mereka tidak memiliki ruang untuk menentukan isi atau target kurikulum. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan membawa potensi yang besar untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan adaptif di masa depan.

Era digital mengantarkan era baru dalam pembelajaran, yang ditandai dengan penggunaan berbagai alat dan sumber daya teknologi untuk meningkatkan pengalaman Pendidikan. Perangkat digital, platform pembelajaran interaktif, dan perangkat lunak pendidikan telah merubah ruang kelas traditional menjadi ruang kelas yang dinamis dan interaktif bisa jadi merupakan hasil inovasi pengembangan kurikulum yang sangat dibutuhkan dewasa ini.

Dengan memanfaatkan kecerdasan buatan, pendekatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, melalui pembelajaran personalized dan adaptif. Analisis big data juga dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan data belajar yang terkumpul. Penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan juga membawa tantangan dan kendala, seperti kekhawatiran privasi data, keterbatasan teknologi, dan tantangan moral dan etis. Namun, dengan melibatkan pemangku kepentingan yang relevan dan mengembangkan kerangka kerja kebijakan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi. Dalam gambaran masa depan, pendidikan yang relevan dan adaptif akan menjadi kenyataan. Interaksi antara guru dan kecerdasan buatan akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif. Aksesibilitas terhadap teknologi AI perlu diperhatikan agar kesenjangan teknologi tidak menghambat akses pendidikan yang adil. Dengan penerapan teknologi AI yang bijaksana, pendidikan dapat mengalami transformasi yang signifikan, meningkatkan keterlibatan siswa, mengurangi kesenjangan belajar, dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Penting bagi kita untuk mempersiapkan diri dan mengadopsi inovasi ini secara bertanggung jawab demi mencapai masa depan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamri, M., Jhanjhi, N. Z., & Humayun, M. (2019). Blockchain for Internet of Things (IoT) research issues challenges & future directions: A review. *International Journal of Computer Science and Network Security*, 19(1), 244–258.
- Alexandra, J., & Budiyantra, A. (2022). Perancangan artificial intelligence untuk kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi. *Infotech: Journal of Technology Information*, 8(1), 23–28.
- Alifiani, R., & Rahman, R. (2019). Penerapan kecerdasan buatan untuk mendeteksi plagiat dalam tugas akademik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(2), 152–160.
- Aziz, M., et al. (2024). Administrasi kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SD IT Hidayatul Jannah Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 1–5.

- Dahnial, I., Al-Khowarizmi, & Wanda, K. (2024). Modernisasi pendidikan pada era artificial intelligence. Medan: Umsu Press.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*.
- Fernando, Y., Mariyanti, N., & Ilmi, D. (2024). Konsep administrasi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 283–290.
- Fitriyani, et al. (2023). Pengelolaan pendidikan. Jakarta: Publica Indonesia Utama.
- Gafar, M. F., et al. (2024). Jembatan ilmu: AI dalam konteks akademis untuk masa depan pendidikan. Bengkulu: CV Brimedia Global.
- Hakeu, F., et al. (2023). Workshop media pembelajaran digital bagi guru dengan teknologi AI (artificial intelligence). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–14.
- Hurit, R. U., et al. (2021). Administrasi pendidikan. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.
- Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi kurikulum: Kecerdasan buatan untuk membangun pendidikan yang relevan di masa depan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Lubis, J., & Haidir. (2019). Administrasi dan perencanaan pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mambu, J. G. Z., et al. (2023). Pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689–2698.
- Maulana, I., et al. (2021). Kurikulum pendidikan. Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka.
- Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Wijaya, P. R. (2023). Pembelajaran berbasis AI (artificial intelligence) untuk anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*.
- Nurfitri, R., Amelia, & Noviani, D. (2023). Administrasi kurikulum dalam sebuah pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 183–192.
- Pangastuti, R., Bunga, Y. N., & Hamidah, I. (2023). Pengantar pendidikan. Pasaman Barat: CV Azka Pustaka.

- Pratiwi, R. D. (2020). Peran kecerdasan buatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 13–23.
- Puspitasari, R. (2019). Hakikat, tujuan, trend dan model kurikulum social studies. *Jurnal Ilmiah*, 13, 15–38.
- Rahmadi, et al. (2024). Administrasi dan supervisi pendidikan. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Rahmawati, L., Romizah, & Zulhadi. (2023). Peranan penting administrasi kurikulum dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 266.
- Rifky, S. (2024). Dampak penggunaan artificial intelligence bagi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42.
- Ruwaidah, M. R., & Ritongan, J. Y. (2024). Manajemen administrasi pendidikan agama Islam. Banyumas: CV Tatakata Grafika.
- Sallu, S., et al. (2023). Tinjauan literature: Pembelajaran digital administrasi publik berbasis artificial intelligence (AI). *REMIK: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 367–380.
- Sari, Y. P. (2023). Peran guru dalam implementasi administrasi kurikulum. *Jurnal el-Fakhru*, 3(1), 37–49.
- Satrio, et al. (2021). Administrasi kurikulum, kesiswaan, pendidik, dan tenaga kependidikan dalam tinjauan administrasi sekolah. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(2), 92–101.
- Setyawan, W. A., et al. (2021). Profesi kependidikan. Malang: Ahlimedia Press.
- Shodiq, S. F. (2023). Pengembangan kurikulum. Yogyakarta: Azyan Mitra Media.
- Sugihartono. (2020). Pendidikan personalisasi dalam era kecerdasan buatan: Kajian implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(1), 13–22.
- Sulaiman. (2022). Pengembangan kurikulum: Sebagai peran guru profesional. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Tjahyanti, L. P. A. S., et al. (2022). Peran artificial intelligence (AI) untuk mendukung pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains (KOMTEKS)*, 1(1), 1–7.

Turnip, H., et al. (2023). Administrasi kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 116–123.

Widodo, A., & Zuhdy, A. (2020). Artificial intelligence in education: Opportunities and challenges. *Journal of Educational and Developmental Psychology*, 10(2), 117–125.

Zainuri, A., Aquami, & Berlian, Z. (2021). Administrasi pendidikan. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.